

JAHECCINO: Minuman Herbal Modern Sebagai Inovasi Usaha Masyarakat Desa Sopo, Sulawesi Tengah

Muthmainah Tuldjanah

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

Program Studi Diploma III Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

*e-mail: muthmainah.tuldjannah@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
29.12.2021	21.01.2022	23.01.2022	24.01.2022

Abstract: *Jamu is one of the herbal drinks from Indonesian cultural heritage which is made from natural ingredients both from spices and leaves. The people of Tongoa village, Sigi district, Central Sulawesi so far have not preserved the culture of drinking herbal medicine, this makes the people in the village less interested in drinking herbal medicine. For this reason, it is necessary to create an innovative product from herbal drinks that can improve the image and selling value of herbal medicine in the community. JAHECCINO is a beverage business innovation using herbal ingredients. This product was created as an effort to preserve herbal medicine, the method used during the implementation of community service in the form of a lecture about "JAHECCINO" and business opportunities of this modern herbal drink. The results of community service activities can increase public knowledge about herbal medicine and health-based business opportunities, this is in accordance with the results of the average percentage of questionnaires distributed, which is 89.2%.*

Keywords: *Herbs, JAHECCINO, Business*

Abstrak: Jamu merupakan salah satu minuman herbal dari warisan budaya Indonesia yang terbuat dari bahan alami baik dari rempah-rempah maupun dedaunan. Masyarakat desa sopo, kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah selama ini belum melestarikan budaya minum jamu, hal ini membuat masyarakat di desa tersebut kurang tertarik minum jamu. Untuk itu perlu diciptakan suatu produk inovasi dari minuman jamu yang dapat meningkatkan citra serta nilai jual jamu di masyarakat. JAHECCINO adalah sebuah inovasi bisnis minuman menggunakan bahan dasar herbal. Produk ini dibuat sebagai salah satu upaya pelestarian jamu, metode yang digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa ceramah tentang "JAHECCINO" dan peluang usaha dari minuman herbal modern ini. Adapun hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai jamu dan peluang bisnis berbasis kesehatan hal ini sesuai dengan hasil rata-rata persentase kuisioner yang dibagikan yaitu 89,2%.

Kata kunci: Jamu, JAHECCINO, Usaha

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keanekaragaman produk hayati, yang diperkirakan memiliki 9.600 jenis tumbuhan hayati yang saat ini hanya dimanfaatkan kurang lebih 300 jenis tanaman saja sebagai bahan obat tradisional (Zain, 2021). Pemanfaatan flora dengan metode pengobatan tradisional dalam bentuk jamu berbahan dasar tumbuhan herbal dapat menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan kekayaan flora tersebut sehingga cita-cita negara dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Tumbuhan herbal adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional, dan biasanya dikenal sebagai tumbuhan obat. Pengobatan tradisional dengan tumbuhan herbal sering disebut fitoterapi atau pengobatan dengan jamu (Mulyani, Hesti, 2016). Dengan kekayaan alam yang melimpah serta, adanya kasus covid 19 yang kita tidak tahu kapan berakhirnya, maka bukan hal yang salah, apabila usaha jamu tradisional yang turun temurun sudah di gunakan oleh nenek moyang kita, dikembangkan dan di lestarikan karena telah terbukti memiliki nilai ekonomis dan nilai Kesehatan yang dapat diberikan (Waqfin, M. S. I., 2021).

Jamu adalah minuman herbal yang merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah ada sejak zaman dulu. Jamu terbuat dari bahan-bahan alami baik dari rempah-rempah maupun dedaunan. Pengertian jamu dalam Permenkes No. 003/Menkes/Per/I/2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Kemenkes,

2010). Konsumsi jamu dipercaya dapat membantu menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh. Minuman herbal jamu memiliki banyak khasiat, diantaranya bisa digunakan sebagai obat atau meningkatkan daya tahan tubuh (Kemenkes, 2015). Dulu jamu mudah ditemukan, banyak mbok jamu yang menggondong jamu dagangannya di jalan. Namun, keberadaan jamu gondong saat ini bisa dikatakan langka. Yang ada hanya warung jamu pinggir jalan yang belum tentu orang suka untuk mengunjunginya. Oleh karena itu, pelestarian jamu perlu dilakukan agar keberadaannya tidak hilang tergerus arus modernisasi. Modernisasi telah membuat orang cenderung memiliki perilaku yang dipengaruhi oleh faktor budaya dalam memilih makanan atau minuman. Sebagai contoh, saat ini orang lebih suka nongkrong, menghabiskan waktunya di kafe hanya untuk menikmati secangkir kopi ataupun berkumpul dengan teman - temannya. Gaya hidup yang terlihat modern, dalam arti sudah mengikuti perkembangan zaman dan tidak mau ketinggalan. Di tengah modernisasi, jamu sebagai salah satu warisan budaya yang memiliki bermacam-macam khasiat harus tetap dilestarikan. Untuk tetap melestarikan jamu di tengah gaya hidup modern masyarakat saat ini, jamu dapat dibuat menjadi produk yang lebih menarik. Yaitu dengan mengemasnya secara modern yang tidak ketinggalan zaman. JAHECCINO merupakan singkatan dari jamu herbal cino dibuat sebagai salah satu upaya pelestarian jamu dengan cara meningkatkan citra serta nilai jual jamu ke masyarakat. Keunggulan dari produk Jaheccino ini memberdayakan minuman tradisional, namun mengemasnya dalam bentuk yang lebih modern sehingga akan terlihat lebih menarik. Jaheccino disajikan dalam bentuk foamy seperti cappuccino. Hal ini dilakukan sebagai salah satu media pelestarian minuman tradisional namun tetap mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti gaya hidup masyarakat modern.

Usaha herbal dan jamu yang merupakan salah satu bisnis UMKM di bidang industri minuman pun ikut merasakan begitu besarnya dampak buruk Covid-19. Tidak sedikit pelaku industri makanan dan minuman menutup usahanya karena penurunan pendapatan yang berakibat pada pengurangan karyawan. Selain itu, terjadinya perubahan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi makanan dan minuman dengan memilih makanan yang sehat, higienis, aman bagi tubuh dan dalam pembeliannya menggunakan jasa *delivery* (Prakoso, 2020). Berbagai strategi dan dukungan pemerintah dalam menyelamatkan UMKM dari kepungan dampak Covid-19 melalui strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang untuk menjaga kesinambungan UMKM (Sugiri, 2020). Pelaku usaha UMKM mengubah strategi penjualan melalui skema digitalisasi dapat menjadi salah satu alternatif menyelamatkan dan sekaligus pengembangan kewirausahaan digital di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 (Arianto, 2020) Pemanfaatan digitalisasi melalui media sosial memberikan prospek yang baik karena memudahkan proses pemesanan dan pembelian sehingga dapat mempengaruhi peningkatan angka penjualan produk UMKM (Abidin, Z., Zendo Azhari, T., dkk, 2020).

Pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan di Desa Sopo Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi. Masyarakat desa Sopo merupakan mitra yang berpotensi untuk dapat mengembangkan inovasi usaha jamu herbal menjadi jamu modern. Masyarakat desa Sopo pada umumnya mengkonsumsi jamu, namun pada kalangan muda jamu memiliki brand image sebagai minuman pahit dan kuno, sehingga perlu dilakukan inovasi yang modern agar dapat mengubah mindset tersebut pada kalangan muda. Kurangnya edukasi pada masyarakat terkait jamu juga merupakan salah satu indikator pelaksanaan kegiatan ini. Selain masalah diatas masyarakat juga meminta kiranya pengabdian ini juga dirangkaikan dengan pemeriksaan Kesehatan gratis. Berdasarkan hal tersebut maka program yang disepakati oleh mitra dan tim pengabdian ialah : (1) Penyuluhan mengenai JAHECCINO Minuman Herbal Modern Sebagai Inovasi Usaha (2) Program pemeriksaan Kesehatan gratis bekerja sama dengan pihak puskesmas Desa Sopo dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Sigi. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat Desa Sopo tentang jamu dan melestarikan budaya minuman jamu, selain itu juga mengedukasi masyarakat mengenai JAHECCINO Minuman Herbal Modern Sebagai Inovasi Usaha. Adapun tujuan luaran dari

pengabdian masyarakat ini ialah pelaksanaan tridharma perguruan tinggi oleh dosen terutama pada bidang pengabdian pada masyarakat yang dapat dipublikasikan pada bentuk jurnal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutupan. Pada kegiatan ini, mitra diedukasi atau diberi pengetahuan terkait jamu atau minuman herbal modern yang bisa dijadikan sebagai peluang usaha dengan tujuan agar masyarakat dapat menciptakan produk inovasi yang dapat meningkatkan citra serta nilai jual jamu di masyarakat dan menciptakan metode pemasaran yang menarik agar produk inovasi minuman jamu ini dapat menjadi bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan. Adapun rincian tahapan kegiatan seperti berikut:

2.1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi untuk melihat masalah yang ada di mitra. Tim pengabdian masyarakat memaparkan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat kegiatan tersebut. Pada tahap ini, tim pengabdian dan mitra mengatur tentang bagaimana proses atau teknis yang akan dilakukan pada saat kegiatan pengabdian nantinya.

2.2. Tahap pelaksanaan

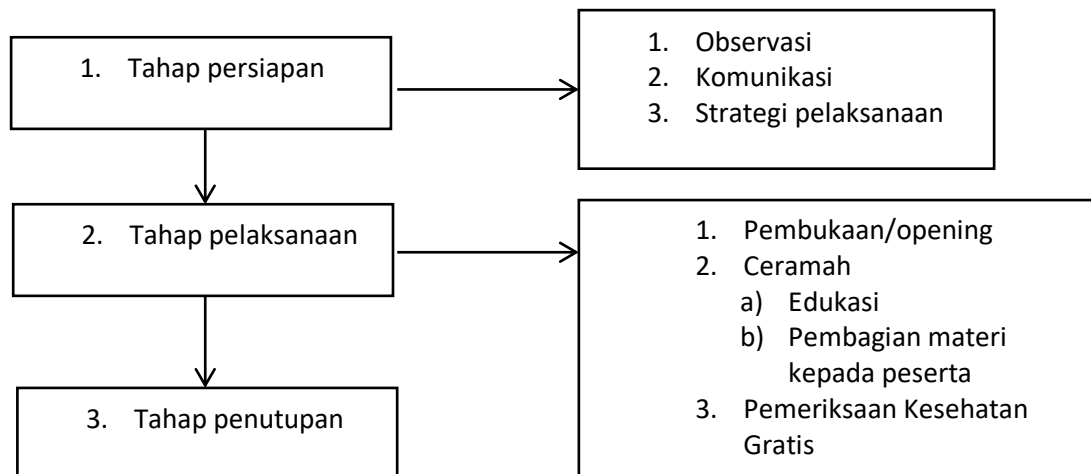
Tahap ini dilakukan dengan metode ceramah berupa edukasi pengenalan bahan-bahan tumbuhan yang dapat diolah sebagai jamu dan cara pengolahannya serta dilakukannya simulasi tentang pembuatan JAHECCINO sebagai minuman herbal modern yang bisa dijadikan sebagai peluang usaha. Materi dibagikan berupa leaflet/brosur yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Tahapan ini dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, selanjutnya dilakukan kegiatan simulasi tentang pembuatan JAHECCINO, Adapun kegiatan pelaksanaan pembuatan JAHECCINO sbb:

- a) Alat-alat yang diperlukan yaitu: alat untuk mengaduk, blender, gelas, sendok
- b) Bahan-bahan diperlukan yaitu: jamu (beras kencur, kunyit asam, jahe, alang-alang, dll), susu rasa plain dan coklat bubuk.
- c) Proses pembuatan:
 - 1) JAHECCINO tersedia dalam jenis minuman panas dan dingin
 - 2) Siapkan bahan-bahan jamu yang tersedia seperti : beras kencur, kunyit asam, jahe, alang-alang dll
 - 3) Merebus/seduh jamu agar menjadi hangat
 - 4) Merebus susu rasa plain kemudian blender susu tersebut sehingga susu menjadi kental dan muncul buih-buih foamy
 - 5) Setelah itu masukan jamu yang telah direbus/seduh kedalam gelas saji
 - 6) Tambahkan susu yang telah kental/foamy kedalam gelas
 - 7) Berikan hiasan coklat bubuk di atasnya untuk mempercantik tampilan.

Setelah pemaparan materi mengenai JAHECCINO Minuman Herbal Modern Sebagai Inovasi Usaha selanjutnya pelaksanaan pemeriksaan gratis yang bekerja sama dengan pihak puskesmas Desa Sopo dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Sigi

2.3. Tahap Penutupan

Pada tahap penutupan, ketua tim pengabdian menutup acara kegiatan dan dilanjutkan dengan foto bersama peserta kegiatan pengabdian kali ini. Alur kegiatan pengabdian seperti terlihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

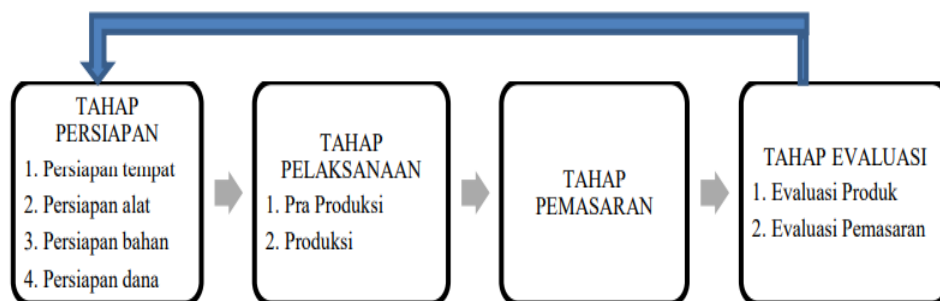
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamu adalah minuman herbal tradisional khas Indonesia yang masih ada sampai zaman obat modern sekarang ini. Bahan-bahan jamu berasal dari tumbuh-tumbuhan yang langsung diperoleh dari alam sehingga mudah didapatkan dan jamu tidak mengandung kimia sintetis sehingga efek sampingnya tidak terlalu besar sehingga sangat menarik untuk disampaikan kepada masyarakat yang belum mengetahui manfaat Jamu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 1 hari bekerja sama dengan IAI Sigi Sulawesi Tengah tepatnya pada hari Sabtu, tanggal 13 November 2021. Kegiatan dilaksanakan dengan menyampaikan materi JAHECCINO dalam bentuk ceramah, diskusi dan pembagian kuisioner bersama peserta, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 33 orang. Penjelasan yang disampaikan meliputi latar belakang terciptanya minuman tradisional di zaman modern, alat dan bahan yang digunakan, cara membuat JAHECCINO serta penyajiannya dan peluang usaha. Peserta yang mengikuti kegiatan kali ini merupakan masyarakat Desa Sopo, Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Berdasarkan informasi diskusi awal yang kami lakukan, peserta Desa Sopo belum memahami secara rinci manfaat minum jamu, selain itu menurut mereka jamu rasanya kurang menyenangkan ketika dikonsumsi. Pengetahuan tentang cara membuat jamu mereka peroleh secara turun-temurun dari keluarga dan kerabat namun, mengkonsumsinya saat sakit saja sehingga ini merupakan salah satu faktor minat masyarakat untuk meminum jamu sangat kurang. Selain itu, faktor lainnya belum ada satupun yang membuat inovasi baru terkait penjualan jamu.

Informasi yang paling penting disampaikan pada penjelasan materi yaitu terkait dengan tujuan manfaat dan cara pembuatan JAHECCINO serta peluang usaha. Adapun cara pembuatan JAHECCINO tersedia dalam jenis minuman panas dan dingin. Cara pembuatan minuman ini cukup mudah yaitu dengan meracik bahan-bahan herbal untuk dibuat jamu yang tentunya sudah disiapkan. Jenis-jenis jamu yang tersedia diantaranya beras kencur, kunyit asam, jahe, alang-alang dll. Setelah jamu-jamu tersebut siap digunakan langkah berikutnya jamu direbus supaya hangat, lalu merebus susu rasa plain dan memblender susu tersebut sehingga susu menjadi kental dan muncul buih-buih foamy. Setelah itu menyusun jamu, susu cair, menambahkan foam dan memberi hiasan coklat bubuk di atasnya. Identifikasi peluang usaha dijelaskan gambaran singkatnya sebagaimana Proses pemilihan makanan ataupun minuman masyarakat modern telah banyak terpengaruh oleh faktor budaya dan seolah sudah menjadi gaya hidup. Bahkan, bagi sebagian orang kebutuhan makanan ataupun minuman tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi tubuh setiap hari, tapi juga sebagai kebutuhan sosial/pencitraan sosial. Keberadaan tempat yang menjual berbagai macam jenis minuman pun sudah sangat banyak, seperti kafe, gerai-gerai, toko-toko, supermarket, kampus, sekolah, banyak

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

yang menjual minuman-minuman cepat saji. Permintaan akan minuman yang praktis dan cepat saji pun bisa dikatakan cukup banyak yang dibuktikan dengan ramainya pengunjung atau pembeli ditempat – tempat yang menjual minuman cepat saji. JAHECCINO merupakan produk minuman dimana dibuat dari bahan herbal yang menggunakan foamy yang sama persis foamy yang ada pada minuman cappucino sehingga terkesan modern. Sentuhan modern pada minuman ini dipilih karena biasanya minuman herbal hanya dikemas dalam bentuk tradisional sehingga kurang menarik. Dengan adanya JAHECCINO ini diharapkan mampu membuat suatu minuman yang praktis, murah, modern, cepat saji sekaligus menyehatkan karena menggunakan bahan herbal. Selain itu juga dapat menjadi media pelestarian minuman tradisional. Diharapkan nantinya JAHECCINO ini akan diminati dan menjadi peluang usaha yang menghasilkan profit dan berkelanjutan. Karena, selama ini belum ada yang menggunakan konsep minuman herbal yang mirip cappucino sehingga foamy. Oleh karena itu, usaha yang akan dijalankan ini masih berpeluang untuk bersaing dengan banyaknya kedai minuman yang saat ini banyak bermunculan. Pemaparan materi mengenai metode pelaksanaan peluang usaha JAHECCINO ini dijelaskan dalam beberapa tahap yang dapat dilihat pada gambar 2 :



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Peluang Usaha JAHECCINO

Seiring dengan semakin mahalnya biaya pengobatan, maka menjaga kesehatan dengan menggunakan obat tradisional sangatlah penting. Bahan tanaman obat sangat mudah untuk tumbuh dan dikembangkan. Sehingga dengan usaha yang sungguh-sungguh ditambah dengan pengetahuan yang memadai, pengembangan jamu menjadi produk yang lebih inovatif dan berkualitas dapat dilakukan. Dengan demikian, usaha jamu dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan (Muliasari H, Ananto AG, 2019).

Target dari kegiatan ini yaitu sosialisasi mengenai cara membuat JAHECCINO untuk menghasilkan pentingnya inovasi dalam minuman tradisional yang dapat meningkatkan nilai jual dari penggunaan jamu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat desa sopu yang merespon positif kegiatan ini. Hasil pelaksanaan kegiatan ini dirasakan oleh pemateri maupun peserta, dengan indikator antusiasme peserta atau masyarakat yang mengikuti kegiatan. Antusiasme peserta juga dikarenakan belum mengetahui tentang manfaat dari Jamu dan peluang usaha untuk minuman herbal modern, sehingga pada saat proses transfer ilmu dari pemateri, peserta mengikuti dengan serius hingga tahap akhir. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Muliasari H, Ananto AD A.Y (2019) bahwa masyarakat harus diberikan pemahaman mengenai pengembangan usaha jamu sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesehatan, serta melestarikan budaya Indonesia. Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa peserta tertarik untuk mempraktekkan secara mandiri, Para peserta kegiatan memahami bahwa usaha jamu merupakan struktur usaha yang cukup kuat karena ditopang oleh ketersediaan berupa sumber bahan baku. Kegiatan pengabdian masyarakat atau penjelasan mengenai materi dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Penyampaian Materi JAHECCINO Kepada Masyarakat di Desa Sopo



Gambar 4. Penyampaian Materi Peluang Usaha JAHECCINO Kepada Masyarakat di Desa Sopo

Setelah melakukan dialog, penyampaian materi dan diskusi, peserta kemudian melakukan pemeriksaan Kesehatan gratis yang dilaksanakan oleh IAI Sigi dan Puskesmas setempat. Pelaksanaan pemeriksaan Kesehatan gratis ini guna mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pemeliharaan kesehatan yang paripurna sehingga diperlukan upaya bersama dari seluruh lapisan masyarakat. Perilaku yang sehat dan kemampuan masyarakat untuk memilih dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan. Hal inilah yang menjadi dilakukannya pengabdian masyarakat dalam bentuk pemeriksaan kesehatan gratis meliputi cek tekanan darah, kolesterol, gula darah (diabetes melitus), dan asam urat pada warga di Desa Sopo Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi. Semua hasil pemeriksaan dicatat oleh petugas yang melakukan pemeriksaan pada lembar hasil pemeriksaan yang telah disiapkan sebelumnya dan diserahkan pada Tim yang bertugas untuk melakukan konseling/pendidikan kesehatan. Adapun batas normal menurut WHO diantaranya dapat dilihat pada table 1 :

Tabel 1. Batas Normal Jenis Pemeriksaan Menurut WHO

NO	JENIS PEMERIKSAAN	NILAI NORMAL	SATUAN
1	Tekanan Darah	Sistolik : 90 -120 Diastolik : 60 – 80	mmHg
2	Kolesterol	< 200	mg/dL
3	Glukosa Darah Sewaktu	< 110	mg/dL
4	Asam Urat	L : < 7,5 P : < 6,5	mg/dL

Kegiatan pemeriksaan Kesehatan dibantu juga oleh mahasiswa dimana bagian registrasi pasien dan pemeriksaan fisik (pemeriksaan tekanan darah dan berat badan) dilakukan oleh pihak puskesmas dan 1 orang mahasiswa, untuk pemeriksaan cek gula darah, kolesterol dan asam urat dilakukan oleh IAI Sigi, untuk bagian pendidikan kesehatan dilakukan oleh 2 orang mahasiswa dan dibantu oleh IAI. Adanya kegiatan ini, semoga bisa bermanfaat bagi warga di desa Sopo kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi, dan kedepannya semoga bisa dilaksanakan kembali pengabdian masyarakat dengan lingkup kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih kompleks. Kegiatan pemeriksaan Kesehatan tersebut dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Sopo

Setelah pemeriksaan Kesehatan, dibagikan kuisioner kepada peserta guna untuk menilai sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta materi yang disampaikan sehingga bisa di aplikasikan dengan baik. Jumlah responden yang mengisi kuisioner sebanyak 33 orang, berikut hasil survey kepuasan :

Tabel 2. Tabel Hasil Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengabdian

NO	PERNYATAAN	INDEKS KEPUASAN	PERSENTASE	KET
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu	3.56	90%	Sangat baik
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu Bersama IAI Sigi sesuai dengan harapan saya	3.5	87.5%	Sangat baik
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3.7	92.5%	Sangat baik
4	Setiap pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaki dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3.53	88%	Sangat baik
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	3.6	90%	Sangat baik
RATA-RATA		3.57	89.2%	Sangat baik

Keterangan :

Sangat Baik : 100% - 76%

Baik : 75% - 51%

Kurang Baik : 50% - 26%

Tidak Baik : 27% - 0

Tabel diatas menunjukkan kepuasan Hasil sangat baik dengan presentase 89,2%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan akan terus berlangsung sehingga dapat melakukan

demonstrasi langsung kepada masyarakat terkait pembuatan dan cara mengelola usaha berbasis Kesehatan ini. Diakhir acara kami melakukan foto Bersama dengan peserta, IAI Sigi, pihak puskesmas dan Kepala Desa beserta jajarannya dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 5. Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sopu, Kec Nokilalaki, Kab Sigi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian dengan materi "JAHECCINO" minuman herbal modern sebagai inovasi usaha bersama masyarakat desa Sopu, Kecamatan Nokilalaki, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini, para peserta belum mengetahui secara pasti manfaat dari minum Jamu
2. JAHECCINO merupakan singkatan dari Jamu Herbal Cappucino yang merupakan salah satu inovasi baru untuk melakukan usaha berbasis Kesehatan.
3. Setelah melakukan kegiatan pengabdian ini, menambah wawasan terkait manfaat jamu dan peluang usaha yang sangat mendukung ekonomi masyarakat.
4. Hasil survey tingkat kepuasan masyarakat menunjukkan hasil sangat memuaskan dengan persentase 89,2%

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang mendukung dan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini :

1. Ketua STIFA Pelita Mas Palu yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini
2. Kepala Desa Sopu, Kecamatan Nokilalaki, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat.
3. IAI Sigi yang telah membantu memberikan sumbangsih dan Tenaga saat berjalannya kegiatan Pengabdian Masyarakat serta melakukan pemeriksaan Kesehatan secara gratis.
4. Puskesmas Desa Sopu yang telah membantu memberikan sumbangsih dan Tenaga saat berjalannya kegiatan Pengabdian Masyarakat serta melakukan pemeriksaan Kesehatan secara gratis.
5. Masyarakat Desa Sopu yang telah sangat antusias dalam menerima materi dari kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Zendo Azhari, T., Naufal Esfandiar, W., Nuryaningrum, N., Farah Dhillah Syifana, A., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247.
- Kemenkes, R. (2010). *Tentang Saintifikasi Jamu Dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan*. 1–15.
- Kemenkes, R. (2015). *Pembuatan Jamu Segar yang Baik dan Benar*.
- Muliasari H, Ananto AG, A. Y. (2019). Inpvasi dan Peningkatan Mutu Produk Jamu Pada Perajin Jamu Gendong di Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*.
- Mulyani, Hesti, D. (2016). Tumbuhan Herbal sebagai Jamu Pengobatan Tradisional terhadap penyakit dalam serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 73–91.
- Prakoso, F. A. (2020). Dampak Coronavirus Disease (Covid-19) Terhadap Industri Food & Beverages. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 1–6.
- Sewaktu, G. D., Kolesterol, D. A. N., & Pada, T. (2020). PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH , INDEKS MASSA TUBUH ,. 19, 467–472.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Waqfin, M. S. I., D. (2021). Strategi Branding untuk membangun Identitas Brand dalam Meningkatkan Pemasaran di Desa Bandarkedungmulyo Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–5.
- Zain, H. S. (2021). Perancangan Destination Branding Desa Kureksari sebagai Kampung TOGA. *Surabaya: Universitas Dinamika*.